

3 Orang Tewas Terseret Banjir

Medan, Kompas - Longsor disertai banjir lumpur menerjang empat desa di Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, Sabtu (3/4) tengah malam. Dalam peristiwa itu, tiga orang tewas, empat rumah lenyap terbawa terjangan banjir, serta satu surau dan empat rumah rusak berat.

"Banjir itu bercampur lumpur dan batu," kata Kepala Kepolisian Sektor Batang Angkola Ajun Komisaris Heru Sulisty, Minggu (4/4). Banjir menyapu empat desa, yakni Desa Aek Uncim, Aek Parupuk, Tanjung Medan, dan Panindoan.

Tiga korban tewas adalah Lenoria Sitompul (75), warga Tanjung Medan, serta Ardiman Mandova (17) dan Hendri Susanto Mahdova (15), warga Aek Uncim. Mereka tewas akibat terseret banjir. Ketiga korban ditemukan warga malam itu juga. Adapun warga yang rumahnya rusak dievakuasi ke gereja dan kantor kecamatan setempat.

"Kami membersihkan sisa banjir dengan alat berat. Sebelumnya dilakukan secara manual dengan bantuan berbagai pihak, seperti TNI dan pemerintah daerah," kata Kepala Kepolisian Resor Tapanuli Selatan Ajun Komisaris Besar Subandriya.

Beberapa hari ini hujan kerap turun di daerah bencana dan mencapai puncaknya pada Sabtu malam. Tanah yang labil di Kecamatan Sayur Mattinggi tidak mampu menahan air hujan sehingga terjadi banjir lumpur.

Tanggung tambang jebol

Di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, banjir akibat jebolnya tanggul penampungan di empat lokasi penambangan batu bara di Kecamatan Tenggarong, Jumat (2/4), hingga Minggu merendam sejumlah rumah penduduk.

"Banjir yang merendam di Tenggarong, lebih dari 1 meter, saat ini menyusut. Namun, di beberapa kawasan permukiman masih tergenang," kata Penjabat Bupati Kutai Kartanegara Sulaiman Gafur, Minggu.

Sulaiman Gafur mengungkapkan, berdasarkan pemeriksaan lapangan, sedikitnya ada empat tanggul

penampungan air di kawasan penambangan batu bara jebol. Itu terjadi karena tingginya curah hujan beberapa hari ini dan pada saat bersamaan air Sungai Mahakam sedang pasang. Akibatnya, di Mangkuraja saja sedikitnya ada 1.287 keluarga yang rumahnya terendam banjir.

Di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, sejak Kamis (1/4), dilaporkan, sedikitnya empat wilayah kecamatan tergenang banjir akibat luapan Sungai Martapura.

Lumpur repotkan warga

Di Kabupaten Karawang, Jawa Barat, endapan lumpur di daerah bekas banjir akibat meluapnya Sungai Citarum kini merepotkan warga. Mereka memerlukan waktu sehari-hari untuk membersihkan rumah, kendaraan, dan perabot yang terendam.

Yayan Hariyanto (50), warga Perumahan Karaba Indah di Desa Wadas, Kecamatan Teluk Jambe Timur, Minggu, menyebutkan, warga mulai membersihkan jalan lingkungan, rumah, dan perabot saat banjir surut 30 Maret lalu. Namun, hingga Minggu mereka belum selesai bersih-bersih.

Ketebalan endapan lumpur di jalan lingkungan mencapai 50 sentimeter. Lantai, dinding, dan sebagian perabot kotor akibat lumpur. Ada pula warga yang masih mengungsi karena lumpur di rumahnya belum dibersihkan.

Banjir yang melanda Karawang sejak pertengahan Februari lalu merendam 31.901 rumah yang dihuni 103.409 jiwa di 38 desa/kelurahan dan 10 kecamatan. Selain Teluk Jambe Timur, wilayah yang terparah dilanda banjir adalah Karawang Barat.

Ketua Umum Kontak Tani Nelayan Andalan Winarno Tohir memperkirakan, total kerugian petani Karawang akibat banjir mencapai lebih dari Rp 3 miliar. Kerugian ini terasa berat bagi petani di tengah utang yang masih belum terbayar. (MHF/FUL/WER/MKN/MAS)